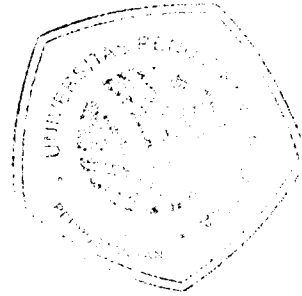


BAB III

METODE PENELITIAN



Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis relevansi kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana di Kota dan Kabupaten Bandung. Analisis relevansi kurikulum dilakukan terhadap komponen relevansi internal dan eksternal. Analisis relevansi kurikulum difokuskan untuk memotret kondisi faktual dan aktual kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana di Kota dan Kabupaten Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan untuk mengembangkan kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana di masa yang akan datang.

Prinsip relevansi kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana ini dapat diketahui apabila dilakukan survei kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan. Analisis relevansi kurikulum ini yang dilakukan melalui kegiatan survei ini juga akan memberikan informasi yang mendalam tentang kondisi kurikulum internal dan eksternal pada SMK Program Keahlian Tata Busana di Kota dan Kabupaten Bandung.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK di Kota dan Kabupaten Bandung yang memiliki program studi keahlian tata busana. Pembatasan lokasi penelitian di dua wilayah tersebut diasumsikan sudah mewakili karakteristik sekolah negeri dan swasta. Ada empat sekolah yang dipilih dalam penelitian ini yaitu SMKN 9 Bandung mewakili SMK Negeri Kota Bandung, SMKN 2 Baleendah mewakili SMK Negeri Kabupaten Bandung, SMK BPP mewakili SMK Swasta Kota Bandung, dan SMK Pasundan Majalaya mewakili SMK Swasta Kabupaten Bandung.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan praktek industri, ketua program studi tata busana, guru pada program studi tata busana, seluruh peserta didik SMK pada program keahlian tata

busana, lulusan, serta industri institusi pasangan SMK. Lokasi dan subjek penelitian secara lebih detail ditunjukkan oleh tabel 3.1.

Tabel 3.1.Lokasi dan subjek penelitian

No	Nama Sekolah	Kategori Sekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Guru Bidang Tata Busana	Jumlah Lulusan yang bekerja di Butik	Jumlah Industri (Butik)
1	SMKN 9	SMKN Kota Bandung	198 orang	10 orang	25 orang	10 industri
2	SMK BPP	SMK Swasta Kota Bandung	40 orang	4 orang	16 orang	8 industri
2	SMKN 2 Baleendah	SMK Negeri Kabupaten Bandung	123 orang	8 orang	15 orang	6 industri
4	SMK Pasundan Majalaya	SMK Swasta Kabupaten Bandung	48 orang	3 orang	15 orang	5 industri
JUMLAH TOTAL			409 orang	25 orang	71 orang	29 industri

Pemilihan sampel untuk peserta didik dan guru dilakukan secara total dengan pertimbangan bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yang menuntut seluruh sampel dijadikan sampel penelitian. Sampel lulusan dan industri ditentukan berdasarkan sampling kuota yaitu memilih lulusan yang bekerja di industri butik dan industri yang dipilihpun adalah industri butik.

B. Desain Penelitian

Penelitian tentang analisis relevansi kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian survei. Penelitian survei ini dilakukan di empat SMK Program Keahlian Tata Busana di Kota dan Kabupaten Bandung untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang kondisi subjek dan objek penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk memotret suatu kondisi pada masa sekarang dan membuat suatu penjelasan variabel yang diteliti apa adanya tanpa membandingkan dan menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2009:11)

Penelitian tentang relevansi kurikulum SMK ini menggunakan unit analisis organisasional yaitu data yang dianalisis merupakan data per kelompok dari masing- masing SMK yang menjadi subjek penelitian yaitu SMKN 9 Kota Bandung, SMK BPP Kota Bandung, SMKN 2 Baleendah Kabupaten Bandung, dan SMK Pasundan Majalaya Kabupaten Bandung. Penelitian ini menggunakan *time horizon cross section*. *Cross section* dimaksudkan untuk proses mengumpulkan data tentang suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja. Secara keseluruhan, desain penelitian tentang analisis relevansi kurikulum SMK ditunjukkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Desain penelitian

Variabel Penelitian	Desain Penelitian			Time Horizon
	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	
Relevansi kurikulum internal	Deskriptif	Survei	Ahli kurikulum dan pembelajaran bidang busana	<i>Cross section</i>
Relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik	Deskriptif	Survei	Peserta didik SMK kelas 1, 2, dan 3	<i>Cross section</i>
Relevansi kurikulum dengan kualifikasi guru	Deskriptif	Survei	Guru Program Studi Tata Busana	<i>Cross section</i>
Relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri	Deskriptif	Survei	Peserta didik yang sudah prakerin	<i>Cross section</i>
			Lulusan SMK yang bekerja di industri butik	
			Industri busana butik	

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penelitian survei cukup populer digunakan dalam bidang pendidikan karena penelitian survei dapat membantu memecahkan persoalan-persoalan dalam bidang pendidikan yang dapat dijadikan dasar bagi perumusan sebuah kebijakan pendidikan. Tujuan utama dari penelitian survei yaitu untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dari suatu fenomena atau sekelompok objek. Metode penelitian survei dapat mengungkapkan masalah-masalah aktual yang terjadi dan

mendeskripsikannya sebagai bahan untuk memetakan persoalan ataupun untuk memberikan informasi terbaru tentang keadaan suatu objek (Sugiono, 2009:7).

Pemilihan metode penelitian survei pada kajian ini dimaksudkan untuk melakukan penelitian kondisi terbaru tentang relevansi kurikulum di SMK Program Keahlian Tata Busana di Kota dan Kabupaten Bandung.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dijabarkan berdasarkan judul penelitian yaitu : “Relevansi Kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana di Kota dan Kabupaten Bandung”. Penjelasan tentang variabel-variabel definisi operasional dalam penelitian ini diarahkan untuk menyamakan persepsi tentang analisis relevansi kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana.

1. Relevansi Kurikulum

Relevansi kurikulum merupakan salah satu prinsip dari kurikulum yang mengandung makna penyelarasan, kesesuaian, kejelasan, *relationship*, serta berjalan seiring antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Kurikulum dalam konteks penelitian ini dipandang kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai sebuah proses (implementasi) dari sebuah sistem yang melingkupinya. Sistem yang dimaksud berkaitan dengan peserta didik, guru, proses pembelajaran, dan dunia industri.

Relevansi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari dua dimensi yaitu relevansi internal dan eksternal (Sanjaya, 2008; Syaodih, 2006; Miller, 1985). Relevansi internal meliputi relevansi antar komponen-komponen kurikulum yaitu relevansi antara tujuan, konten, strategi penyampaian dan evaluasi kurikulum. Relevansi eksternal berkaitan dengan relevansi kurikulum dengan berbagai kebutuhan di luar kurikulum yaitu :

- 1) Relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik yang meliputi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan minat, cita-cita, dan kebutuhan untuk memperoleh pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik

- 2) Relevansi kurikulum dengan kualifikasi guru yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman bekerja di industri, kepemilikan sertifikasi, dan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan dalam bidang busana.
- 3) Relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri yang meliputi kebutuhan *hardskill* dan *softskill* lulusan serta program pendidikan yang dikembangkan oleh pihak sekolah.

Relevansi kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada dua dimensi utama relevansi internal meliputi kesesuaian rumusan dalam dokumen kurikulum antara tujuan, konten, strategi penyampaian, dan evaluasi. Relevansi eksternal berkaitan dengan relevansi dengan kebutuhan peserta didik, kualifikasi guru, dan kebutuhan dunia industri.

2. SMK Program Keahlian Tata Busana

SMK merupakan “Satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu “. (UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 pasal 15 dan 18). SMK dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja.

SMK yang menjadi fokus penelitian adalah SMK Program Keahlian Tata Busana dengan kompetensi keahlian busana butik. Selain kompetensi butik, kompetensi lain yang dikenal dalam lingkup program keahlian tata busana adalah garmen dan *fashion design*. Tujuan Program Studi Keahlian Tata Busana kompetensi butik adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap professional dalam bidang busana khususnya busana butik. Kompetensi keahlian busana butik adalah suatu jenis keahlian yang mengajarkan peserta didik untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam usaha pembuatan, penjualan, pesanan membuat busana dengan jahitan teknik kualitas tinggi dengan penjualan perlengkapan busananya. Usaha busana jenis ini biasanya tidak menjual busana dalam bentuk jumlah massal (Tati, 2010:27).

SMK yang dimaksud dalam penelitian ini adalah SMK Program Keahlian Tata Busana Kompetensi Butik yang ada di wilayah Kota dan Kabupaten Bandung. Objek penelitian ini terdiri dari SMK Negeri dan SMK Swasta.

Secara umum, berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengkajian secara mendalam terhadap variabel-variabel relevansi kurikulum SMK Program Keahlian Tata Busana Kompetensi Butik di SMK negeri dan swasta di Kota dan Kabupaten Bandung sehingga didapat peta yang utuh tentang kondisi relevansi kurikulum di masing-masing SMK.

Uraian tentang definisi operasional tersebut, melahirkan indikator-indikator variabel penelitian seperti ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Indikator variabel penelitian

NO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR
1	Relevansi Internal	Komponen Kurikulum (6 indikator)	Relevansi antara tujuan dengan materi
			Relevansi antara tujuan dengan sistem penyampaian
			Relevansi antara tujuan dengan evaluasi
			Relevansi antara materi dengan sistem penyampaian
			Relevansi antara materi dengan evaluasi
			Relevansi antara sistem penyampaian dengan evaluasi
2	Relevansi Eksternal	Peserta Didik (2 indikator)	Relevansi antara kurikulum dengan minat peserta didik pada program keahlian yang ditawarkan
			Relevansi antara kurikulum dengan jenis pekerjaan yang menjadi cita-cita peserta didik setelah lulus
		Guru (4 indikator)	Relevansi antara latar belakang pendidikan guru dengan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum
			Relevansi antara pengalaman guru bekerja di industri dengan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum
			Relevansi antara kepemilikan sertifikat pendidik guru dengan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum
			Relevansi antara jenis pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh guru dengan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum
		Proses Pembelajaran (3 indikator)	Relevansi antara metode pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik kurikulum yang dikembangkan
			Relevansi antara media pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik kurikulum yang dikembangkan

			Relevansi antara evaluasi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik kurikulum yang dikembangkan
		Lulusan (5 indikator)	Relevansi antara keahlian / kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja yang dimasuki lulusan
			Relevansi antara isi materi pelajaran yang diajarkan di sekolah dengan materi yang dibutuhkan di industri
			Relevansi antara jenis keahlian/kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan jenis pekerjaan yang dibutuhkan di industri
			Relevansi antara jenis peralatan praktek di sekolah dengan jenis peralatan yang ada di industri
			Relevansi antara bentuk penilaian yang dilakukan di sekolah dengan bentuk penilaian kinerja yang dilakukan oleh pihak industri
		Dunia kerja (4 indikator)	Relevansi aspek hardskills peserta didik dengan kebutuhan dunia kerja
			Relevansi aspek softskills peserta didik dengan kebutuhan dunia kerja
			Relevansi aspek kurikulum SMK dengan kebutuhan dunia kerja
			Relevansi program Prakerin dengan kebutuhan dunia kerja
	2 komponen	6 Subkomponen	24 indikator

E. Instrumen Penelitian

Penelitian tentang relevansi kurikulum SMK menggunakan empat instrumen yaitu pedoman wawancara, pedoman studi dokumentasi, pedoman observasi, dan angket. Masing-masing instrumen penelitian dirancang disesuaikan dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data awal tentang dokumen KTSP SMK Program Keahlian Tata Busana, data jumlah peserta didik, guru, lulusan, sarana prasarana, dan institusi pasangan industri. Sumber data dari instrumen ini adalah ketua Program Studi Tata Busana di empat SMK.
2. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek kebijakan pengembangan kurikulum di SMK dan bagaimana hubungan dengan *stakeholder*. Sumber data dari instrumen ini adalah kepala sekolah, wakil

kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang hubungan industri.

3. Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi sarana dan prasarana sekolah meliputi jumlah dan kondisi ruang kelas, ruang praktek, peralatan, dan profil sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah sekretaris program studi keahlian tata busana dan lingkungan sekolah.
4. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi berbagai pihak tentang relevansi kurikulum SMK. Angket dirancang untuk responden sebagai berikut:
 - a. Angket untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum internal meliputi relevansi antar komponen kurikulum. Sumber data dari instrumen ini adalah ahli kurikulum dan pembelajaran tata busana.
 - b. Angket untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik meliputi minat, cita-cita, dan pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik lewat proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah peserta didik SMK kelas 1, 2, dan 3.
 - c. Angket untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum dengan kualifikasi guru yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja di industri, kepemilikan sertifikat pendidik, dan kegiatan pendidikan dan pelatihan bidang busana. Sumber data dari instrumen ini adalah guru Program Keahlian Tata Busana.
 - d. Angket untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dibagi sebagai berikut:
 - 1) Angket untuk memperoleh data tentang kesesuaian keahlian, materi pembelajaran, cara belajar, bentuk penilaian, dan jenis peralatan pada saat peserta didik melaksanakan prakerin. Sumber data dari instrumen ini adalah peserta didik SMK yang sudah selesai melaksanakan prakerin di industri.
 - 2) Angket untuk memperoleh data tentang kesesuaian keahlian, materi pembelajaran, jenis keahlian, jenis peralatan, dan bentuk penilaian yang

dibutuhkan di dunia industri tempat lulusan bekerja. jenis peralatan yang ada di industri dengan di sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah lulusan SMK yang sudah bekerja di industri busana.

- 3) Angket untuk memperoleh data tentang kesesuaian kompetensi *hardskill* dan *softskill* lulusan SMK serta kurikulum yang dikembangkan oleh pihak sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah industri yang bergerak dalam bidang usaha busana butik.

Tabel 3.4 menunjukkan jenis instrumen penelitian, komponen data yang dikumpulkan, serta sumber data yang dibutuhkan.

Tabel 3.4. Instrumen penelitian

No	Jenis Instrumen Penelitian	Jenis Data yang Dikumpulkan	Sumber Data
1	Pedoman studi dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen KTSP SMK • Data peserta didik • Data guru • Data lulusan • Data industri 	Ketua Program Keahlian Tata Busana
2	Pedoman wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Kebijakan pengembangan kurikulum dengan <i>stakeholder</i> khususnya industri 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum • Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Industri
3	Pedoman Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Sarana dan prasarana • Profil SMK 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekolah • Sekretaris Program Studi Tata Busana
4	Angket	Relevansi kurikulum internal	Ahli kurikulum dan pembelajaran bidang Tata Busana
		Relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik	Peserta didik SMK kelas 1,2,dan 3
		Relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik SMK yang sudah prakerin • Lulusan SMK yang sudah bekerja • Industri butik

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan instrumen yang memiliki tingkat validitas dan

reliabilitas yang teruji sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang diharapkan data tersebut valid dan sah.

Proses pengembangan instrumen penelitian ini dilakukan dengan uji kualitas instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa tingkat pemahaman atas butir-butir pernyataan dalam angket berkaitan dengan persepsi relevansi kurikulum SMK, sehingga instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004:109).

Rumus yang digunakan untuk uji validitas

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2004:182

Keterangan:

- r = r_{hitung} yang menunjukkan koefisien korelasi antara x dan y
- n = Jumlah responden
- x = Skor butir ke- i
- y = Skor total butir

Setelah hasil didapat maka dibandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} berdasarkan kriteria berikut:

Butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Butir soal dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

$r_{tabel} = 0,176$ untuk sampel $n = 125$ pada $\alpha = 0,05$

Jadi butir soal tersebut dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > 0,176$

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang

sama (Sugiyono, 2004). Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen adalah Rumus *alpha (alpha cronbach)*. Rumus *alpha (alpha cronbach)* paling sesuai digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian dan skala bertingkat.

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$\sigma^2 = \frac{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

Sumber: Sudjana, 2002: 94

Keterangan:

- R_{11} = Reliabilitas Instrumen
- k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total
- n = Jumlah total
- $\sum x$ = Jumlah variabel yang dipakai.

3. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas merujuk pada instrumen penelitian yang diujicobakan. Instrumen penelitian tersebut adalah instrumen relevansi kurikulum internal, relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, kualifikasi guru, dan kebutuhan industri.

Instrumen penelitian diujicobakan kepada ahli kurikulum dan pembelajaran bidang busana, peserta didik SMK, guru, lulusan, dan industri yang bukan merupakan sampel dalam penelitian ini. Hasil ujicoba instrumen dianalisis dengan bantuan komputer melalui program excel, untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya, di dapatkan hasil sebagai berikut:

a. Instrumen Relevansi Kurikulum Internal

Instrumen relevansi kurikulum internal terdiri dari lima butir pertanyaan dan diujicobakan kepada 10 orang ahli kurikulum dan pembelajaran bidang tata busana yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil analisis uji daya pembeda dan uji koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, ditunjukkan pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5.Rekapitulasi hasil ujicoba instrumen relevansi kurikulum internal

Item	Uji korelasi produk moment dari pearson		Uji Daya Beda		Sign	Ket
	r_{xy}	r_{tab}	T_{hitung}	$T_{tab(95\%,9)}$		
1	0,704	0,361	2,806	2,262	0,95	Valid
2	0,883	0,361	5,308	2,262	0,95	Valid
3	0,909	0,361	6,156	2,262	0,95	Valid
4	0,880	0,361	5,250	2,262	0,95	Valid
5	0,930	0,361	7,171	2,262	0,95	Valid

Hasil yang diperlihatkan pada tabel di atas, diperoleh bahwa lima item butir pertanyaan semuanya valid, artinya bahwa item instrumen tersebut seluruhnya dapat dipakai untuk proses pengumpulan data.

Tingkat reliabilitas instrumen relevansi kurikulum internal dapat diketahui dengan melihat butir item yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,911. Usman (1996:291) mengemukakan bahwa koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan instrumen itu reliabel. Instrumen relevansi kurikulum internal berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliable dan memenuhi syarat untuk pengumpulan data penelitian.

b. Instrumen Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Peserta Didik

Instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik terdiri dari lima item. Instrumen tersebut diujicobakan pada 34 peserta didik yang tidak

termasuk dalam sampel penelitian. Hasil analisis uji daya pembeda dan uji koefisien korelasi *product moment dari Pearson*, ditunjukkan pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.Rekapitulasi hasil ujicoba instrumen kebutuhan peserta didik

Item	Uji Koefisien Korelasi		Uji Daya Beda		Sign	Keterangan
	r_{xy}	r_{tab}	T_{hitung}	$T_{tab(95\%,33)}$		
1	0,667	0,361	5,06	1,697	0,95	Valid
2	0,43	0,361	2,696	1,697	0,95	Valid
3	0,338	0,361	2,031	1,697	0,95	Valid
4	0,674	0,361	5,165	1,697	0,95	Valid
5	0,604	0,361	4,291	1,697	0,95	Valid
6	0,633	0,361	4,627	1,697	0,95	Valid

Hasil yang diperlihatkan pada tabel di atas, bahwa lima item yang dianalisis semuanya valid, artinya bahwa item instrumen tersebut seluruhnya dapat dipakai untuk proses pengumpulan data.

Tingkat reliabilitas instrumen peserta didik dapat diketahui dengan melihat butir item yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,796. Usman (1996:291) mengemukakan bahwa, koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan instrumen itu reliabel. Instrumen peserta didik berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memenuhi syarat untuk pengumpulan data penelitian.

c. Instrumen Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri Berdasarkan Persepsi Peserta Didik yang Sudah Prakerin

Instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri berdasarkan persepsi peserta didik yang sudah prakerin terdiri dari lima item. Instrumen tersebut diujicobakan pada 15 peserta didik yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Hasil analisis uji daya pembeda dan uji koefisien korelasi *product moment dari Pearson*, ditunjukkan pada tabel 3.7.

Tabel 3.7.Rekapitulasi hasil ujicoba instrumen peserta didik yang sudah prakerin

item	Uji Koefisien Korelasi		Uji Daya Beda		Sign	Keterangan
	r_{xy}	r_{tab}	T_{hitung}	$T_{tab(95\%,14)}$		
1	0,565	0,361	2,469	1,761	0,95	Valid
2	0,712	0,361	3,656	1,761	0,95	Valid
3	0,661	0,361	3,201	1,761	0,95	Valid
4	0,699	0,361	3,246	1,761	0,95	Valid
5	0,51	0,361	2,13	1,761	0,95	Valid
6	0,212	0,361	0,781	1,761	0,95	Tidak Valid

Hasil yang diperlihatkan pada tabel di atas, bahwa dari enam item yang dianalisis hanya lima item yang valid, artinya bahwa item nomor enam tidak dipakai dalam proses pengumpulan data lebih lanjut.

Tingkat reliabilitas instrumen peserta didik dapat diketahui dengan melihat butir item yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,796. Usman (1996:291) mengemukakan bahwa, koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan instrumen itu reliabel. Instrumen peserta didik berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memenuhi syarat untuk pengumpulan data penelitian.

d. Instrumen Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri Berdasarkan Persepsi Lulusan

Instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri berdasarkan persepsi lulusan diujicobakan kepada 19 orang lulusan yang telah bekerja di industri butik yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. 19 orang lulusan tersebut dipilih mewakili dari empat SMK yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Hasil analisis uji daya pembeda dan uji koefisien korelasi *product moment* dari *Pearson*, dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8.Rekapitulasi hasil ujicoba instrumen lulusan

Item	Uji Koefisien Korelasi		Uji Daya Beda		Sign	Keterangan
	r_{xy}	r_{tab}	T_{hitung}	$T_{tab(95\%,18)}$		
1	0,810	0,361	5,695	2,101	0,95	Valid
2	0,735	0,361	4,471	2,101	0,95	Valid
3	0,926	0,361	10,113	2,101	0,95	Valid
4	0,629	0,361	3,334	2,101	0,95	Valid
5	0,766	0,361	4,910	2,101	0,95	Valid

Hasil yang diperlihatkan pada tabel di atas, diperoleh lima item yang dianalisis semuanya valid, artinya bahwa item instrumen tersebut seluruhnya dapat dipakai untuk proses pengumpulan data.

Tingkat reliabilitas instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri berdasarkan persepsi lulusan dapat diketahui dengan melihat butir item yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,831. Usman (1996:291) mengemukakan bahwa, koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan instrumen itu reliabel. Instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri berdasarkan persepsi lulusan menurut perhitungan validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memenuhi syarat untuk pengumpulan data penelitian.

e. Instrumen Relevansi Kurikulum dengan Kebutuhan Industri Berdasarkan Persepsi Industri

Instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri berdasarkan persepsi industri diujicobakan pada tujuh industri yang bergerak dalam bidang usaha butik. Tujuh industri yang dipilih sudah mewakili industri institusi pasangan SMK yang menjadi responden penelitian.

Hasil analisis uji daya pembeda dan uji koefisien korelasi *product moment* dari Pearson, ditunjukkan pada tabel 3.9.

Tabel 3.9.Rekapitulasi hasil ujicoba instrumen industri

item	Uji Koefisien Korelasi		Uji Daya Beda		Sign	Keterangan
	r_{xy}	r_{tab}	t_{hitung}	$T_{tab(95\%,5)}$		
1	0,835	0,361	3,388	2,447	0,95	Valid
2	0,870	0,361	3,954	2,447	0,95	Valid
3	0,741	0,361	2,469	2,447	0,95	Valid
4	0,714	0,361	2,281	2,447	0,95	Tidak Valid
5	0,887	0,361	4,292	2,447	0,95	Valid
6	0,381	0,361	0,920	2,447	0,95	Tidak Valid
7	-0,157	0,361	-0,356	2,447	0,95	Tidak valid
8	-0,429	0,361	-1,062	2,447	0,95	Tidak valid
9	-0,233	0,361	-0,537	2,447	0,95	Tidak valid
10	0,149	0,361	0,336	2,447	0,95	Tidak valid
11	-0,233	0,361	-0,537	2,447	0,95	Tidak valid
12	0,828	0,361	3,308	2,447	0,95	Valid
13	0,083	0,361	0,185	2,447	0,95	Tidak valid

Hasil yang diperlihatkan pada tabel di atas, diperoleh hasil dari 13 item yang dianalisis terdapat enam item yang valid dan enam item yang tidak valid. Item yang tidak valid no. 4, item ini tidak valid dalam uji daya pembeda karena nilai $t_{hit} = 2,281$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 2,447$. Termasuk nomor 6,7,8,9,10,11, dan 13 yang tidak valid. Sehingga nomor item yang tidak valid, tidak dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Item instrumen yang valid saja dapat dipakai untuk proses pengumpulan data lebih lanjut.

Tingkat reliabilitas instrumen relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri berdasarkan persepsi industri dapat diketahui dengan melihat butir item yang valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,817. Usman (1996:291) mengemukakan bahwa, koefisien reliabilitas di atas 0,80 sudah memperlihatkan instrumen itu reliabel. Instrumen industri berdasarkan perhitungan validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan memenuhi syarat untuk pengumpulan data penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen terkait dengan dokumen KTSP SMK Program Keahlian Tata Busana, data jumlah peserta didik, guru, lulusan, sarana prasarana, dan institusi pasangan industri. Sumber data dari instrumen ini adalah ketua Program Studi Tata Busana di empat SMK.
2. Wawancara dilakukan secara langsung guna mengumpulkan informasi tentang aspek kebijakan pengembangan kurikulum di SMK dan bagaimana hubungan dengan *stakeholder*. Sumber data dari instrumen ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan wakil kepala sekolah bidang hubungan industri.
3. Observasi dilakukan dengan cara mengamati sarana prasarana yang ada di SMK Program Keahlian Tata Busana untuk melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana sekolah meliputi jumlah dan kondisi ruang kelas, ruang praktek, peralatan, dan profil sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah lingkungan sekolah.
4. Kuesioner diberikan secara langsung kepada peserta didik, lulusan, dan industri untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi berbagai pihak tentang relevansi kurikulum SMK. Kuesioner dirancang untuk responden sebagai berikut:
 - a. Kuesioner untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum internal meliputi relevansi antar komponen kurikulum. Sumber data dari instrumen ini adalah ahli kurikulum dan pembelajaran tata busana.
 - b. Kuesioner untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik meliputi minat, cita-cita, dan pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik lewat proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah peserta didik SMK kelas 1, 2, dan 3.
 - c. Kuesioner untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum dengan kualifikasi guru yang meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman

kerja di industri, kepemilikan sertifikat pendidik, dan kegiatan pendidikan dan pelatihan bidang busana. Sumber data dari instrumen ini adalah guru Program Keahlian Tata Busana.

- d. Kuesioner untuk memperoleh data tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri dibagi sebagai berikut:
 - 1) Angket untuk memperoleh data tentang kesesuaian keahlian, materi pembelajaran, cara belajar, bentuk penilaian, dan jenis peralatan pada saat peserta didik melaksanakan prakerin. Sumber data dari instrumen ini adalah peserta didik SMK yang sudah selesai melaksanakan prakerin di industri.
 - 2) Angket untuk memperoleh data tentang kesesuaian keahlian, materi pembelajaran, jenis keahlian, jenis peralatan, dan bentuk penilaian yang dibutuhkan di dunia industri tempat lulusan bekerja. jenis peralatan yang ada di industri dengan di sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah lulusan SMK yang sudah bekerja di industri busana.
 - 3) Angket untuk memperoleh data tentang kesesuaian kompetensi *hardskill* dan *softskill* lulusan SMK serta kurikulum yang dikembangkan oleh pihak sekolah. Sumber data dari instrumen ini adalah industri yang bergerak dalam bidang usaha busana butik.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data yang bersifat kualitatif seperti data hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan ketua Program Studi Tata Busana dilakukan dengan cara mendeskripsikan data tersebut berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Demikian pula dengan data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi.
2. Data yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari pengolahan data angket dilakukan dengan menggunakan program excel yaitu untuk mencari rata-rata persepsi responden tentang relevansi kurikulum. Selanjutnya rata-rata setiap

jawaban responden diubah menjadi prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Rata - rata aktual}}{\text{Rata - rata maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya nilai prosentase tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan patokan tabel berikut:

Tabel 3.10. Konversi prosentase rata-rata

Kategori	Prosentase (P)
Tidak sesuai/Tidak relevan	$0 \leq P \leq 20$
Kurang Sesuai/Kurang relevan	$20 < P \leq 40$
Cukup Sesuai/Cukup relevan	$40 < P \leq 60$
Sesuai/Relevan	$60 < P \leq 80$
Sangat Sesuai/Sangat relevan	$80 < P \leq 100$